BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tato pada sejarahnya merupakan bagian kebudayaan kuno yang dapat ditemukan pada beberapa suku di dunia. dalam tradisi suku Dayak dipedalaman Kalimantan (Indonesia), tato menjadi satu bentuk ritual dalam kaitannya dengan penghormatan pada leluhurnya. Tato juga menjadi suatu tradisi yang turun temurun dan dijadikan sebagai alat untuk dapat menunjukan posisi seseorang dalam suku Dayak, serta menunjukan secara historis mengenai kejadian yang pernah dialami si pemilik tato. Bentuk-bentuk kepercayaan melalui media gambar tato pada titik ini menjadikan tato sebagai nilai yang memiliki unsur budaya yang kuat. Sejarah pun dilibatkan, karena tato dapat menunjukan hal-hal yang pernah terjadi dalam momen-momen tertentu.

Dalam era modernisasi, tato tidak hanya dijadikan sebagai alat yang memiliki pandangan kuno terhadap hal-hal animisme, kekuatan magis, atau hal-hal lainnya. posisi tato sekarang ini jauh melebihi perannya pada masa lampau. Tato dalam pandangan modern telah banyak melibatkan unsur-unsur yang secara sinergis dapat disatukan dalam suatu ringkasan gambar. Seni design dalam tato memiliki hubungan kuat dengan adanya sisi artistik dari gambar tato, dengan kata lain tato ini pun menjadi satu komoditas lain untuk dapat mengapresiasi seni. Bahkan hal ini justru dijadikan “alasan” umum untuk kaum urban dalam mengklaim penggunaan tato. Eksplorasi pop art menjadi salah satu cara untuk menempatkan

tato sebagai bentuk-bentuk di luar pemahaman kuno, kecenderungan memberikan wacana baru sebagai bentuk makna tato.

Dalam bahasa Indonesia tato merupakan pengindonesiaan dari kata *tatto* yang berarti goresan, gambar, atau lambang yang membentuk sebuah desain pada kulit tubuh. Di dalam kamus Indonesia dijelaskan bahwa tato merupakan lukisan berwarna permanen pada kulit tubuh (1984:241). Konon kata "tato" berasal dari bahasa Tahiti, yakni "*tattau*" yang berarti menandai, dalam arti bahwa tubuh ditandai dengan menggunakan alat berburu yang runcing untuk memasukan zat pewarna dibawah permukaan kulit. Amy Krakov mengungkapkan secara teknis bahwa tato adalah pewarnaan permanen pada tubuh dengan cara diserapkan dengan benda tajam ke dalam kulit. (Olong, 2006:83-84)

Seni tato pun ternyata mengenal berbagai macam aliran. Menurut Kenken sebagai salah satu tato artist dan pemilik Studio Kenamaan di Bandung Kent Tatto, menklasifikasikan beberapa jenis gambar tato, yaitu:

1. Natural, berbagai macam gambar tato berupa pemandangan alam atau bentuk muka.
2. *Treeball*, merupakan serangkaian gambar yang dibuat menggunakan blok warna. Tato ini banyak dipakai oleh suku Maori.
3. *Outschool (Oldskool),* tato yang dibuat berupa gambar-gambar zaman dulu, seperi perahu jangkar atau simbol yang tertusuk pisau.
4. *Newschool (Nuskool),* gambarnya cenderung mengarah ke bentuk grafiti dan anime.

5. *Biomekanik (Biomechanic)*, berupa gambar aneh yang merupakan imajinasi dari teknologi, seperti gambar robot, mesin dll. (Olong, 2006:85)

Tato pada dasarnya diaplikasikan pada bagian-bagian tubuh yang sesuai dengan kehendak penggunanya. tangan, kaki, pergelangan tangan, jari, kuku,daun telinga, kulit kepala, wajah, leher, pinggul, betis dan bagian tubuh lainnya. bahkan bagian-bagian tubuh yang terdengar tidak lazim juga menjadi media aplikasi gambar tato, seperti bola mata (melalui jalan operasi), gigi, lidah, dan bagian-bagian intim. Untuk kelompok atau komunitas dalam kaitannya sebagai suatu keanggotaan, terkadang tato dibuat pada bagian tubuh yang sama pada setiap anggotanya menurut kesepakan atau ketentuan yang telah ada. Hal ini sebagai suatu penunjuk keanggotaan, solidaritas, syarat, atau sebagai identitas dari kelompok bersangkutan.(pramono 2012:65)

Selain bagian tubuh, pemilihan gambar tato memiliki bagian penting dalam penelitian ini, karena mentato dengan sendirinya menempatkan gambar tertentu pada bagian tubuh. Mengenai gambar yang digunakan, itu akan menyangkut pada masalah kecenderungan individual untuk menentukan pilihannya. Diluar dari gambar tato kelompok atau komunitas tertentu yang sebagian bersifat seragam karena diperuntunkan sebagai identitas bersama atau memiliki arti yang dipahami bersama, maka gambar tato individual akan memiliki banyak ragam. Tidak ada batasan tertentu dalam mengaplikasikan gambar tato, tidak ada ketentuan baku mengenai penggunaan gambar tertentu untuk dijadikan tato. Sepenuhnya gambar tato individual akan sangt ditentukan oleh pilihan pengguna tato itu sendiri. .(pramono 2012:66)

Penggunaan gambar tato sangat beragam seperti halnya icon-icon tertentu yang memiliki nilai pribadi pada diri pengguna tato: seperti wajah idola, nama orang yang dikasihi,simbol zodiak, shio, hewan favorit, dan lain sebagainya biasa menjadi pilihan. Gambar-gambar unik, atau memiliki nilai *historical*, simbol simbol tertentu, sampai dengan gambar yang cenderung abstrak karena memiliki alur cerita yang hanya di mengerti oleh pemilik tato juga dapat diaplikasikan sesuai kehendak pengguna tato. .(pramono 2012:66)

Jika dulu budaya tato hanya menjadi simbol bagi kalangan tertentu, antara lain orang yang hendak masuk menjadi dewasa dengan melalui proses ritual yang bersifat magis dan berbelit, maka kini tato menjadi konsumsi bagi banyak kalangan tanpa melihat dan merasa bahwa individu tersebut sedang memasuki suatu keadaan tertentu dengan tato sebagai simbolnya. Hal tersebut juga merupakan bukti penguat bahwa tato menjelma dari tradisi dengan budaya tinggi (*high culture*) menjadi budaya pop (*pop culture*), dimana dari kalangan artis hingga preman merasa nyaman mengunakannya. (Olong, 2006:12)

Di Indonesia sendiri pernah ada masa dimana tato dianggap sebagai sesuatu yang buruk.orang-orang yang memakai tato dianggap identik dengan penjahat, preman dan orang nakal. intinya adalah golongan orang-orang yang hidup di jalan dan selalu dianggap mengacau ketentraman masyarakat. Sebelum tato dianggap sebagai sesuatu yang modis ,trendi dan *fashionable* seperti sekarang ini, tato memang dekat dengan budaya pemberontakan. Anggapan negatif masyarakat tentang tato dan larangan memakai tato bagi penganut agama tertentu semakin menyempurnakan persepsi tato sebagai sesuatu yang dilarang, haram, dan tidak

boleh. Namun pada saat ini tato bukanlah hal yang tabu lagi. Tato kini telah masuk disemua kalangan masyarakat seperti kalangan pelajar, artis, olahragawan, hingga preman sekalipun. .(pramono 2012:72)

Tato adalah simbol pada kulit tubuh yang di ukir dengan menggunakan alat sejenis jarum, biasanya gambar dan simbol itu dihias dengan pigmen berwarna-warni, kini gambar-gambar tato tersebut memuat sebuah arti yang sangat indah. Bahkan terkadang si pentato sendiri tak berpikir bagaimana gambar yang mereka ukir diatas tubuh akan mengubah gayanya atau menggambarkan gaya mereka. yang lebih luar biasa adalah bagimana tato mampu mengungkap arti hal yang tersembunyi dan mempunyai pesan dari gambar-gambar mereka tentunya disetiap tato yang digambarkan pada tubuh mempunyai pesan masing-masing bagi si wanita bertato. .(pramono 2012:70)

Dengan berjalannya waktu keberadaan tato semakin diterima di masyarakat khususnya di kota Bandung. tempat tato pun kini kian menjamur dan mempunyai target market dari berbagai kelas ekonomi. Mulai dari lapak di trotoar dengan alat yang sederhana dan tinta lokal, hingga studio berpendingin udara dengan tinta luar negeri dan alat terkini yang dijamin kehiegienisannya. Semakin banyak orang mentato tubuhnya membuat tato kian populer bahkan menjadi trend. Namun persepsi negatif tetap ada dalam masyarakat khususnya terhadap wanita yang bertato.

Bila masyarakat mulai dapat menerima pria bertato, tidak halnya dengan wanita bertato. Tubuh wanita berdasarkan pengalaman, mengidentifikasikan bahwa pemaknaan pesan tato wanita tidak dapat terhindar dari pengalaman diri

wanita itu sendiri. kenyataan ini membuat wanita tidak merdeka di dalam pemaknaan terhadap tubuhnya dibandingkan dengan pria.

Beberapa tahun silam , tato hanya dilukis diatas anggota tubuh pria. tetapi kini tato mulai menjamah tubuh wanita, itu sebabnya, tak sedikit wanita berlomba-lomba mempercantik diri mereka dengan aneka lukisan disekujur tubuh.

Wanita bertato kini sudah menjadi hal yang biasa pada saat ini ,wanita yang memiliki tato dianggap tidak feminim, liar, atau bahkan dicap "wanita nakal", persepsi ini umumnya datang dari mereka yang tidak mempunyai tato. Karena mereka tidak mengerti bahwa tato tidak hanya dibuat untuk alasan estetik semata namun tato mempunyai makna pesan bagi si pemilik tato dan berfungsi sebagai media ekspresi diri.

Keberagaman pada gambar tato setiap wanita bertato diyakini peneliti memiliki pesan tersendiri. Pesan yang dibuat untuk dapat menjadi bahan pengingat dirinya atau pun orang lain. Pesan yang sengaja di buat melalui ukiran gambar tato pada tubuh wanita bertato sangat memiliki esensi dalam menyampaikan sesuatu. Sesuatu yang secara penuh seharusnya dimengerti oleh wanita bertatp sebelum mentato pada bagian tubuhnya. Terkadang orang lain juga dapat mengerti pesan yang dimaksud dengan sekilas melihat gambar tato tetapi terkadang juga si pemilik tato bahkan tidak mengetahui apa pesan yang ingin disampaikan dalam gambar tatonya.

Pria dengan tato pada seluruh tubuhnya ini telah menggeluti bidang seni tato sejak tahun 1986, perkembangan tato pada wanita dimulai sejak tahun 1989 setelah reformasi terjadi dan terus berkembang saat ini. diawali dengan maraknya

selebritis wanita yang menggunakan tato, kemudian menjadikan tato sebagai suatu gaya hidup. Sebut saja artis seperti Ratu Felisha, Nafa Urbach, Fahrani bahkan artis senior tamara geraldine juga memiliki tato pada salah satu bagian tubuhnya. Hal ini membuat tato mulai diterima oleh sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat kota Bandung. .(pramono 2012:76)

Wanita penggemar tato di kota Bandung pun tidak sedikit , berbagai macam strata sosial mulai dari yang rendah hingga tinggi sekalipun seperti ibu rumah tangga, mahasiswi,pegawai kantoran, artis dan juga model telah menjadi penggemar tato dengan berbagai macam alasan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan juga motif dari masing-masing mereka untuk menggunakan tato. Perkembangan tato hingga saat ini mengalami transformasi yang panjang dan butuh waktu yang lama hingga akhirnya mereka yakin untuk menggunakan tato, namun tidak sedikit pula dari mereka yang tidak mengetahui perkembangan tato yang menerima tato sebagai suatu tren yang mempunyai pesan tersendiri bagi wanita bertato.

Banyak sebab yang melatarbelakangi seorang wanita memakai atau memutuskan tubuhnya untuk ditato, antara lain adalah pengaruh lingkungan. lingkungan memegang peranan penting terhadap pembentukan perilaku/sikap seseorang sehingga kini tak heran banyak wanita memenuhi tubuhnya dengan tato.

Salah satu realita yang terjadi saat ini jika dulu tato dipergunakan pada tubuh pria kini tato sudah menjamah tubuh wanita, bila dulu tato identik dengan preman, maka kesan preman pun saat ini sudah terhapuskan apalagi tato ini

berada pada tubuh wanita cantik, tato akan terlihat lebih indah atau lucu. kini banyak wanita cantik yang memutuskan untuk mentato tubuhnya.

Biasanya jenis tato yang di sukai oleh wanita adalah tato dengan bentuk bunga atau hewan yang cantik , namun tidak jarang pula wanita yang memilih design tato yang seharusnya dipakai oleh laki-laki. Bagian tubuh yang dipilih untuk ditato biasanya di bagian punggung, pinggang, leher atau tangan. Namun ada beberapa wanita yang memberikan sentuhan seni design tato pada bagian sensitif tubuhnya. Jenis tato yang permanen juga menjadi pilihan bagi wanita yang benar-benar ingin salah satu bagian tubuhnya berhiaskan tato. Itu semua tergantung dari kepribadian dan keberanian para wanita itu sendiri dalam menempatkan tato pada tubuh yang dikehendaki.

Kebebasan wanita pengguna tato menentukan gambar dan posisi tatonya tersebut, tentu memberikan banyak sekali keberagaman pada arti pesan tato masing-masing individu. Pengertiannya bahwa dengan adanya perbedaan tersebut berarti setiap individu memiliki pemahaman sendiri mengenai pesan gambar tato yang digunakannya.

Gambar 1.1
Wanita pengguna tato



Sumber : www.google.com

Tato sebagai lambang nonverbal berbentuk gambar pada media tubuh menjadi media aplikasi pesan yang digunakan wanita bertato untuk menunjukan pesan yang diperlihatkan kepada orang lain bahkan penujuk bagi dirinya sendiri. Lambang-lambang dalam gambar tato ini seperti layaknya bahasa yang diungkapkan secara verbal, hanya dimensinya saja yang dipergunakan dalam bentuk gambar sehingga memahami pesan tato layaknya mengartikan berbagai lambang gambar tersebut menjadi suatu makna yang tervisulisasikan dengan jelas.

Makna pesan tato dapat diasumsikan oleh orang lain di luar pengguna tato, atau memang di klarifikasikan secara jelas melalui wanita bertato untuk dapat mengetahui makna pesan tatonya tersebut. Pengertian makna itu sendiri sepertinya akan menghadapi perpecahan pemahaman, karena konsep makna pada dasarnya abstrak dan melibatkan sisi invidual pemahaman mengenai adanya kesepakatan bersama.

> Aubrey Fisher menjelaskan mengenai konsepsi makna dalam hubungannya sebagai inisiasi dalam komunikasi, bahwa "Makna, sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih daripada sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator." (Fisher, 1986: 346).

Penjelasan mengenai makna ini sebenarnya akan bersifat subjektif, mengingat pemahaman makna akan mengacu pada adanya pemahaman dari para wanita bertato.hal ini juga yang memperlihatkan penelitian mengenai makna pesan tato ini menarik perhatian peneliti, karena posisi makna pesan itu sendiri akan membutuhkan suatu penyesuaian dari berbagai sudut pandang individu dalam melihatkan dari berbagai pemahaman pribadinya untuk melihatkan dalam suatu pemahaman bersama. Penting untuk dapat melihat gambar tato sebagai bagian

yang mengacu pada adanya pemaknaan pada pesan non verbalnya dengan sedikit memberikan penafsiran, maka pemaknaan itu juga akan menghasilkan sedikit pemahaman. Dengan kata lain, peneliti menaruh harapan pada penelitian ini dapat menyatukan makna pesan tersebut ke dalam persepsi yang dapat dimengerti bersama.

Tato menjadi salah satu bentuk komunikasi nonverbal dari pengguna tato tersebut. Tato sebagai lambang nonverbal berbentuk gambar pada media tubuh menjadi aplikasi untuk mengetahui makna pesan tato bagi wanita bertato.

> "Komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsang verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. (Mulyana, 2000 : 237)"

Dalam memaknai tato tersebut tentu terjadi proses komunikasi yang menjadi interaksi antara pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi ulang, mentransimisikan dan menerima sinyal.untuk mengetahui proses tersebut dapat melalui model komunikasi schramm, dimana pelaku komunikasi baik sumber maupun penerima dalam model ini memiliki kedudukan yang sama untuk dapat memberi makna pesan tato pada wanita bertato.

peneliti melihat wanita bertato dalam memaknai pesan tatonya bahwa prosesnya sesuai dengan model komunikasi menurut schramm , dimana wanita bertato untuk dapat memaknai pesan tatonya melalui dua fungsi ganda yaitu sebagai komunikan dan komunikator. Sebagai komunikan wanita bertato mengirimkan pesan kepada masyarakat untuk memaknai tatonya, seperti yang kita tahu tato yang ada pada tubuh wanita beraneka ragam, rata-rata tato yang ada pada

tubuh wanita bertato memberikan macam-macam pesan berupa pesan informatif dimulai dari tato simbol-simbol keagamaannya, tato nama seseorang yang menurutnya special, bahkan sampai gambar kesukaan yang menurut wanita tato tersebut indah bagi dirinya. Dalam proses ini masyarakat memaknai pesan tersebut sebagai pesan informatif.

Sebagai komunikator wanita bertato mendapatkan *feedback* berupa pesan yang telah dimaknai oleh masyarakat .dalam proses ini wanita bertato melihat apakah pesan yang disampaikan kepada masyrakat sesuai dengan makna pesan wanita bertato itu sendiri. pada proses ini yang kita tahu bahwa tato wanita dengan simbol-simbol keagamaan dapat dilihat bahwa dirinya seseorang yang mencintai Tuhannya atau seseorang yang beragama, secara tidak langsung wanita bertato tersebut ingin dinilai oleh masyarakat sekitar sebagai seseorang yang beragama.

Dari berbagai uraian penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut: “Makna Pesan Tato bagi Wanita Bertato di Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut:

Makro :

“Bagaimana makna pesan tato bagi wanita bertato di kota Bandung ?”

Mikro :

1. Bagaimana makna pesan **informatif** tato bagi wanita bertato dikota Bandung?

2. Bagaimana makna pesan **persuasif** tato bagi wanita bertato dikota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan tentang makna pesan tato bagi wanita bertato dikota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar mencapai hasil yang optimal adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna pesan **informatif** tato bagi wanita bertato dikota Bandung.
2. Untuk mengetahui makna pesan **persuasif** tato bagi wanita bertato dikota Bandung.
3. Untuk mengetahui Makna pesan tato bagi wanita bertato di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi ilmu komunikasi yang berkaitan dengan mahasiswa maupun bagi pengajar di jurusan hubungan masyarakat (humas) .selain itu diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau dasar pijakan bagi penelitian yang lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan wawasan baru bagi peneliti. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu komunikasi yang selama ini diterima secara teori, khususnya tentang makna pesan tato bagi wanita bertato di kota Bandung.

2. Untuk Akademik (Literatur)

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi makna pesan tato bagi wanita bertato di kota Bandung, khususnya yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3. Kegunaan Untuk Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat yaitu diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memaknai tato sebagai bentuk subkultur yang dapat ditemui dalam lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat lebih menilai kebudayaan tato sebagai bentuk eksistensi yang nyata dalam kebudayaan masyarakat. Dan bukan hanya melihanya sebagai bentuk identitas kriminal semata.